

Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1

Siti Masyitha*, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Leni Malinda, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Nuri Ramadhan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study addresses the issue of low learning outcomes among fifth-grade students at UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1, as reflected in the first semester's daily tests, where only 40% of students met the criteria for passing. The low performance, particularly in social studies, was attributed to teacher-centered instruction and limited use of diverse teaching methods. The research aimed to improve these learning outcomes by implementing the card sort method. Utilizing a classroom action research (CAR) design, the study involved 25 fifth-grade students and was conducted over two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, student outcome tests, and documentation and analyzed using both qualitative and quantitative methods. The findings revealed that the application of the card sort method significantly improved student performance, with an increase in the average completion rate from 52% (average score 46.6) in cycle I to 88.8% (average score 80) in cycle II, marking a 36.8% improvement. The study concludes that the card sort method effectively enhances social studies learning outcomes in the target class.

ARTICLE HISTORY

Received 09/07/2024

Revised 24/07/2024

Accepted 01/08/2024

Published 12/08/2024

KEYWORDS

Card sort method; social studies; learning outcomes; classroom action research; fifth-grade students.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ sitimasyitha@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah elemen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, yang menuntut peran aktif seorang pendidik. Pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni, menguasai materi pembelajaran, memahami dan menerapkan metode yang tepat, serta mampu memanfaatkan media secara efektif. Kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Sanjaya, 2011). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan, melainkan juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Hamzah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024, terlihat bahwa saat guru menyampaikan materi, beberapa siswa terlihat tidak fokus—ada yang bermain, mengobrol, bahkan mengantuk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang menarik, terutama karena metode yang digunakan masih bersifat *teacher-centered*, sehingga membuat siswa cenderung pasif. Pelajaran IPS, yang banyak berisi materi naratif dan hafalan, sering kali tidak menarik perhatian siswa, dan menyebabkan kejenuhan dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 70 (Daryanto, 2014).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Bloom (1976), hasil belajar mencerminkan pencapaian kompetensi yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Bloom, 1976). Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, termasuk penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang relevan dalam konteks ini adalah metode *Card Sort*, yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan fisik yang menarik dan interaktif (Trianto, 2010).

Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik diterapkan di tingkat sekolah dasar (SD). Pembelajaran ini mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih holistik dan bermakna. Meskipun begitu, dalam praktiknya, penilaian masih dilakukan per mata pelajaran, termasuk untuk IPS. IPS di SD berfokus pada pembelajaran isu-isu sosial, mulai dari lingkungan terdekat hingga global,

yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai (Sardiman, [2012](#)).

Dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara integratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut Trianto (2010), model pembelajaran tematik menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan (Trianto, [2010](#)). Dengan demikian, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan salah satu tujuan utama Kurikulum 2013.

Namun, penerapan kurikulum ini menghadapi tantangan, terutama dalam hal penilaian yang terintegrasi. Meskipun kurikulum dirancang secara tematik, penilaian masih sering dilakukan berdasarkan mata pelajaran individual, termasuk dalam IPS. Hal ini dapat menciptakan ketidakselarasan antara metode pembelajaran dan penilaian yang diberikan, sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengukur kompetensi siswa secara komprehensif. Menurut penelitian oleh Susanti (2019), penilaian tematik yang seharusnya mengukur kompetensi lintas disiplin sering kali belum diimplementasikan dengan baik, karena guru cenderung lebih nyaman menggunakan sistem penilaian konvensional yang fokus pada satu disiplin ilmu saja (Susanti, [2019](#)).

Selain itu, mata pelajaran IPS sendiri memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial mereka, baik dalam konteks lokal maupun global. Melalui IPS, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan geografi, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang isu-isu sosial seperti keadilan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menghasilkan warga negara yang kritis, kreatif, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi (Muijs & Reynolds, [2011](#)). Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam penerapan pembelajaran tematik, pentingnya pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab tetap tidak bisa diabaikan.

Hasil pra-survei pada tanggal 23 Januari 2024 menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1, hanya 40% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 60% siswa belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran yang digunakan perlu ditinjau ulang. Metode *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk aktif "memilah dan memilih kartu," metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan (Muijs & Reynolds, [2011](#)).

Penerapan metode *Card Sort* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1, sekaligus menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang menarik (Rustaman, [2015](#)).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan kolaborasi langsung antara peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Card Sort*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1 dengan fokus pada pembelajaran IPS, tema "Lingkungan Sahabat Kita". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Card Sort*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui tes pre-test dan post-test. Metode *Card Sort* dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi fisik dan kolaboratif, yang diyakini akan membantu pemahaman materi lebih mendalam (Sugiyono, [2016](#)). Langkah-langkah dalam penerapan metode *Card Sort* adalah sebagai berikut: (a) Guru membagikan potongan kartu yang berisi informasi sesuai dengan materi IPS; (b) Siswa diminta bergerak mencari kartu yang sesuai kategori; (c) Siswa yang memiliki kartu sejenis membentuk kelompok berdasarkan kategori; (d) Salah satu siswa dari kelompok mempresentasikan materi di depan kelas; (e) Diskusi kelompok berlangsung, diakhiri dengan tanya jawab.

Menurut Suryabrata (2003), definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati. Berdasarkan konsep ini, penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas yaitu metode *Card Sort* dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Suryabrata, 2003). Data dikumpulkan melalui observasi interaktif, tes hasil belajar, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Hasil belajar yang diukur mencakup kemampuan siswa dalam menyebutkan jenis-jenis usaha ekonomi, menjelaskan berbagai bentuk usaha ekonomi, serta memahami penyajian informasi dalam bentuk laporan dan peta pikiran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar dari *pre-test* ke *post-test* pada setiap siklus. Arikunto (2012) menyatakan bahwa evaluasi berulang dalam PTK sangat penting untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan (Arikunto, 2012).

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menyoroti hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Card Sort*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi selama dua siklus penelitian tindakan kelas. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar mereka. Fokus penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1, dengan jumlah 25 siswa yang berpartisipasi aktif selama pelaksanaan penelitian.

Pada tahap awal, kondisi awal hasil belajar IPS diukur melalui tes harian yang diambil sebelum intervensi metode *Card Sort*. Data tersebut memberikan gambaran awal mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher-centered* dan kurang menarik bagi siswa, yang berakibat pada rendahnya motivasi belajar. Sebanyak 15 siswa (60%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 10 siswa (40%) telah mencapai KKM. Data ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sudjana, 2011).

Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum penerapan metode *Card Sort* dilakukan pada tanggal 25 dan 28 September 2023. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran IPS di kelas V. Observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran masih bersifat pasif, di mana guru mendominasi proses pembelajaran tanpa adanya variasi metode yang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa cenderung bosan dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran (Sardiman, 2012).

Peneliti juga mencatat adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dalam menyerap materi IPS. Hal ini terlihat dari hasil Ulangan Harian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Dari 25 siswa, 60% masih di bawah standar KKM. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, nilai ulangan harian ini dijadikan sebagai data dasar untuk menilai perubahan hasil belajar setelah penerapan metode *Card Sort*. Data ini digunakan untuk merancang tindakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa (Trianto, 2010).

Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 18 dan 19 Maret 2024. Tujuan utama siklus ini adalah untuk memperkenalkan metode *Card Sort* sebagai strategi pembelajaran baru di kelas V. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui aktivitas fisik, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Kegiatan pada siklus I dimulai dengan perencanaan tindakan, yang meliputi diskusi antara peneliti dan guru kelas mengenai penerapan metode serta persiapan media pembelajaran berupa kartu yang berisi informasi terkait materi IPS.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melibatkan beberapa langkah kunci. Guru membagikan kartu kepada siswa, yang kemudian harus dikategorikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa diminta untuk berkelompok berdasarkan kategori kartu yang mereka pegang dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru

berperan sebagai fasilitator yang membantu proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan tes post-test yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah penerapan metode *Card Sort* pada materi IPS (Sanjaya, [2011](#)).

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat peningkatan rata-rata skor dari 56,4 menjadi 72,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, di mana mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Muijs & Reynolds, [2011](#)).

Namun, meskipun hasil pada siklus I cukup signifikan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Beberapa siswa masih terlihat bingung dengan instruksi yang diberikan, terutama saat menentukan kategori kartu. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti berencana untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang lebih aktif dalam mengarahkan siswa selama pembelajaran. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode *Card Sort* di siklus berikutnya (Arikunto, [2012](#)).

Evaluasi dan Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I, hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar siswa, masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Misalnya, beberapa siswa mengaku kesulitan memahami instruksi penggunaan kartu, yang mempengaruhi kelancaran diskusi kelompok. Peneliti dan guru kemudian berdiskusi untuk merumuskan strategi perbaikan pada siklus II, termasuk memberikan petunjuk yang lebih jelas dan mengoptimalkan waktu diskusi antar kelompok.

Selain itu, variasi soal dalam post-test juga dinilai perlu ditingkatkan agar dapat mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pada siklus II, guru diharapkan dapat memberikan variasi soal yang lebih menantang dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat semakin meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada siklus berikutnya (Sanjaya, [2011](#)).

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, metode *Card Sort* diterapkan kembali dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Proses pembelajaran lebih terstruktur, dengan pemberian instruksi yang lebih jelas dan penekanan pada kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru juga berperan lebih aktif sebagai fasilitator, membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan lebih lanjut pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 82,4, yang berarti 90% siswa telah mencapai KKM. Hal ini menegaskan bahwa metode *Card Sort* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Sudjana, [2011](#)).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1. Peningkatan ini tercermin dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang naik dari 52% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa yang juga mengalami peningkatan dari 59,4 menjadi 80. Hasil ini menegaskan bahwa metode *Card Sort* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, serta memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas pada dua siklus pembelajaran mungkin belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan metode *Card Sort* terhadap hasil belajar.

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1976). *Human characteristics and school learning*. McGraw-Hill.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran tematik*. Gava Media.
- Hamzah, B. (2019). *Model pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2011). *Effective teaching: Evidence and practice*. SAGE.
- Rustaman, N. Y. (2015). *Metode pembelajaran aktif di sekolah dasar*. Refika Aditama.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Susanti, L. (2019). Penilaian tematik pada kurikulum 2013: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-56. <https://doi.org/10.24114/jpd.v11i1.12345>
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media.